

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap pasangan setelah menikah akan membina rumah tangga dan mengharapkan mempunyai keturunan menjadi seorang ibu yang hamil selama 9 bulan dan melahirkan bayinya adalah suatu hal yang membanggakan. Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (Walyani, E. S. and Purwoastuti, 2017). Semua wanita hamil memiliki potensi atau kemungkinan terjadinya komplikasi selama kehamilan. Menurut penelitian (Prahardani, 2019). Penyebab komplikasi pada kehamilan urutan penyebab dari yang terbanyak adalah pre eklamsia (28,7%), pendarahan (22,42%), dan infeksi (3,45%). Wanita yang meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan sekitar 295.000 pada tahun 2017. Hampir 94% kematian ini terjadi pada negara-negara yang berpenghasilan menengah, penyebab utama kematian ibu yaitu pendarahan yang sebagian besar terjadi setelah persalinan, hipertensi selama kehamilan yang dapat menyebabkan preeklamsia dan eklamsia, infeksi serta penyebab tidak langsung seperti diabetes, malaria (WHO, 2019).

Persalinan normal merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang bisa hidup dari dalam uterus melalui vagina menuju ke dunia luar yang terjadi pada kehamilan dengan cukup bulan (37-42 minggu) yang ditandai dengan adanya kontraksi uterus sehingga menyebabkan terjadinya dilatasi serviks, penipisan, serta mendorong janin keluar melalui jalan lahir dengan presentase belakang kepala tanpa alat atau bantuan (lahir spontan) dan juga tidak ada komplikasi pada ibu dan janin. Persalinan normal adalah proses pengeluaran bayi dengan usia kehamilan cukup bulan, letak memanjang atau sejajar sumbu badan presentasi belakang serta tenaga ibu sendiri. Persalinan dimulai (inpartu) pada saat uterus berkontraksi dengan lahirnya plasenta.

Post partum adalah masa pulih kembali, masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandung kemih pada keadaan sebelum hamil, masa post partum berlangsung selama 6 minggu. Akan tetapi seluruh alat genitalia akan kembali dalam waktu 3 bulan. Kejadian terpenting dalam nifas adalah involusi dan laktasi. Perawatan post partum dapat dilakukan pada ibu post partum spontan dengan persalinan normal. Kegiatan intervensi bersifat edukasi area individu sesungguhnya dapat melakukan

perawatan post partum secara mandiri dengan merawat dirinya sendiri (Wahyuningsih, 2019).

Setelah ibu melahirkan ada beberapa perawatan yang harus dilakukan oleh ibu untuk membantu mempercepat pemulihan, pengecilan rahim, dan mencegah komplikasi setelah melahirkan. Beberapa yang harus dilakukan oleh ibu melahirkan yaitu merawat luka persalinan, pencegahan infeksi setelah melahirkan, perawatan payudara, perawatan gangguan buang air kecil, perawatan untuk kontraksi yang muncul, perawatan kulit, perawatan untuk hemoroid yang muncul, kontrol kesehatan mental, kontrol ke dokter kandungan untuk melihat kondisi setelah melahirkan. Beberapa masalah yang dapat ditemui pada ibu post partum yaitu metritis, abses pelvis, infeksi luka perineum, tetanus, mastitis, bendungan payudara, dan retraksi puting.

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018, AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 2017-2019 namun pada tahun 2020 ini terlihat mulai naik lagi dan tahun 2021 sudah mencapai 199 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian pada ibu secara nasional adalah perdarahan, eklampsia dan infeksi (Ri, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) wanita yang meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan sekitar 295.000 pada tahun 2017. Hampir 94% kematian ini terjadi pada negara-negara yang berpenghasilan menengah, penyebab utama kematian ibu yaitu perdarahan yang sebagian besar terjadi setelah persalinan, hipertensi selama persalinan, hipertensi selama kehamilan yang dapat menyebabkan preeklampsia dan eklampsia, infeksi serta penyebab tidak langsung seperti diabetes, malaria (WHO, 2019).

Jumlah kematian ibu di Kabupaten Boyolali pada tahun 2017 sebesar 16 orang atau AKI 112/100.000 KH. Berdasarkan angka tersebut, telah mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 target 2019 yaitu 306/100.000 KH. Kematian ibu berdasarkan masa kematian pada tahun 2017, dominasi kematian ibu terjadi pada masa nifas, yaitu 9 kasus atau 56,25%, kematian ibu masa hamil sebanyak 5 kasus atau 31,25% dan kematian ibu pada masa bersalin sebanyak 2 kasus atau 12,50%. Kematian ibu pada tahun 2020 yaitu 17 kasus atau AKI 123/100.000 KH angka ini masih dibawah target kematian ibu yaitu 19 kasus, namun lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di tahun 2019 yaitu 13 kasus kematian. Penyebab kematian pada tahun 2020 diantaranya adalah preeklampsia 4 kasus, perdarahan 5 kasus, TBC 3 kasus,

syok kardiogenik 2 kasus, syok anapilaktik 1 kasus, penyakit jantung 2 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, 2020).

Dinkes Jateng (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan masa nifas setiap 10.000 kelahiran hidup. Secara umum, pada periode 2015- 2019 terjadi penurunan kematian ibu dari 111.26 menjadi 76.9/100.000 kelahiran. 64,18% kehamilan maternal di Jawa Tengah terjadi pada saat nifas, hamil 25,75%, dan pada saat persalinan 10,10% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2019). Profil kesehatan Kabupaten Klaten Tahun 2020 sejumlah 17 terdiri dari 2 kematian ibu hamil (11,76%), 2 kematian ibu bersalin (11,76%) dan 13 kematian ibu nifas (76,47%). Dari 17 kematian ibu penyebabnya diantara lain 3 kematian disebabkan karena perdarahan, 7 kematian disebabkan karena preeklamsia, 1 kematian disebabkan karena sepsis, 3 kematian disebabkan karena penyakit jantung dan 3 kematian disebabkan oleh lain-lain (emboli, babyblues dan suspek Covid 19) (Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2020).

Pendidikan kesehatan pada ibu post partum diperlukan untuk membantu ibu beradaptasi dalam masa post partum. Faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi ASI pada ibu post partum yaitu perawatan payudara, frekuensi penyusunan, stress, penyakit atau kesehatan ibu, pil kontrasepsi dan asupan nutrisi. Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat juga disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormone prolactin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI

Masalah keperawatan yang muncul seperti yang telah disebutkan diatas, maka perawat harus merencanakan intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada pasien post partum spontan berdasarkan keluhan yang muncul. Setelah perawat menentukan rencana keperawatan yang akan dilakukan, maka perawat mengimplementasikan intervensi yang telah direncanakan. Selanjutnya hasil dari implementasi keperawatan akan di evaluasi sebagai satu bentuk perawat memberikan asuhan keperawatan agar pasien dapat melakukan perawatan perawatan post partum spontan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membahas tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan post partum spontan di bangsal adas manis Rumah Sakit Umum Daerah PandanArang Boyolali.

## **B. Rumusan Masalah**

Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran hasil kontrasepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir dengan bantuan atau tanpa

bantuan (kekuatan sendiri) (Walyani, E. S. and Purwoastuti, 2017). Semua wanita hamil memiliki potensi atau kemungkinan terjadinya komplikasi selama kehamilan. Menurut penelitian (Prahardani, 2019). Penyebab komplikasi pada kehamilan urutan penyebab dari yang terbanyak adalah pre eklamsia (28,7%), pendarahan (22,42%), dan infeksi (3,45%). Hampir 94% kematian ini terjadi pada negara-negara yang berpenghasilan menengah, penyebab utama kematian ibu yaitu pendarahan yang sebagian besar terjadi setelah persalinan, hipertensi selama kehamilan yang dapat menyebabkan preeklamsia dan eklamsia, infeksi serta penyebab tidak langsung seperti diabetes, malaria (WHO, 2019).

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien dengan post partum spontan di ruang Adas Manis Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui penatalaksanaan studi kasus pada pasien post partum spontan di ruang Adas Manis Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien post partum spontan
- b. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan yang sedang atau akan terjadi pada pasien post partum spontan
- c. Mendeskripsikan intervensi permasalahan keperawatan pada pasien post partum spontan
- d. Mendeskripsikan implementasi permasalahan keperawatan pada pasien post partum spontan
- e. Mendeskripsikan hasil evaluasi permasalahan keperawatan pada pasien post partum spontan

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya ibu dengan post partum spontan

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi perawat

Dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang berkompeten kepada pasien post partum spontan

### b. Bagi pasien

Pasien dapat menerima asuhan keperawatan persalinan normal yang bersih dan sehat

### c. Bagi rumah sakit

Sebagai acuan untuk meningkatkan asuhan keperawatan yang berkualitas, khususnya asuhan keperawatan persalinan normal

### d. Bagi institusi pendidikan

Sebagai tambahan referensi wacana terkait dengan asuhan keperawatan persalinan normal

### e. Bagi penulis selanjutnya

Sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan asuhan keperawatan persalinan normal